

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari semua data-data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode SAVI, yaitu pembelajaran aktif *somatis, auditori, visual dan intelektual*. Pertama, belajar somatis (S), belajar dengan bergerak dan berbuat. Kedua, belajar auditori (A), kegiatan mendengar dan berbicara. Ketiga, belajar visual (V), kegiatan melihat, mengamati, memperhatikan. Keempat, belajar intelektual (I), kegiatan mencipta, merenungkan, memaknai, memecahkan masalah.

Adapun penerapan metode SAVI pada fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya sudah cukup baik. Terbukti dari hasil analisis yang menyatakan sudah sesuai antara tahapan-tahapan dalam metode SAVI yang di tawarkan oleh Dave Meier dengan penerapan yang dilaksanakan di SMP Islam Tri Shakti Surabaya pada fiqih.

Selain itu dari hasil observasi dapat ditarik simpulkan bahwa dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu melakukan tahapan-tahapan sebagaimana seharusnya yang dilakukan oleh seorang guru. Namun terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan dan di evaluasi sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya. Diantaranya dapat

dilihat dari tabel diatas yang paling menonjol adalah guru kurang memperhatikan kecerdasan dari tiap-tiap siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru pada saat materi di ajarkan, serta guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir.

Untuk siswa yaitu tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, siswa tidak mengevaluasi strategi dan materi yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada waktu itu. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan di kemudian hari.

2. Keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Islam Tri Shakti Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik. Hal itu tampak dari hasil dan proses yang telah di analisis sebelumnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran fiqh adalah metode ceramah, hal ini dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang lebih kooperatif dan lebih faham jika adanya penjelasan secara riil dari materi yang disampaikan. Selain itu dalam hal ini juga disampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran juga harus di imbangi dengan metode lain, dikarenakan agar siswa tidak jenuh dengan materi yang disampaikan serta sering mengadakan tes untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada sehingga dapat diarahkan ke arah yang lebih baik.

Selain itu dilihat dari hasil nilai tes yang diperoleh siswa, yaitu dengan nilai huruf memuaskan (A), dengan nilai rata-rata 68,65. Sedangkan dari proses adanya perubahan pada keadaan dan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan interaksi terhadap guru pengajar menunjukkan adanya respon antara keduanya sesuai dengan data yang telah di analisis sebelumnya.

3. Adapun pengaruh penerapan metode SAVI terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya dapat diketahui dengan rumus chi kuadrat yang dilihat dalam tabel interpretasi yaitu  $5\% = 3,841$ , yang membuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan tidak ada selisih yang bertambah dari hasil test pada saat sebelum dan sesudah di terapkannya metode SAVI pada fiqih di SMP Islam Tri Shakti Surabaya. Maka hipotesa kerja ( $H_a$ ) ditolak, ( $H_o$ ) diterima sehingga tidak ada pengaruh penerapan metode SAVI terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih karena dikategorikan rendah.

Demikianlah kesimpulan yang telah penulis peroleh berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Tri Shakti Surabaya.

## **B. Saran**

Adapun penulis memberi saran sebagai wahana membangun pengetahuan bagi guru, diantaranya:

1. Penerapan metode SAVI tidak dapat berpengaruh dengan baik terhadap pembelajaran fiqih, untuk itu kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dan menjadikan input dan output yang berkualitas.
2. Kepada guru fiqih diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
3. Keberhasilan pembelajaran siswa pada materi fiqih sudah sangat baik walaupun tanpa menggunakan metode SAVI, hendaklah penerapan pembelajaran fiqih dilakukan secara kerja sama antara guru dan siswa sehingga hasil yang dicapai semakin bagus, selain itu guru dan siswa akan semakin nyaman dan tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab dengan semakin sering interaksi yang terjalin maka dapat memberikan motivasi kepada siswa terhadap materi-materi yang akan diberikan oleh guru selanjutnya sehingga dapat meningkatkan nilai belajar siswa
4. Kepada siswa agar selalu memacu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri dan berusaha untuk tidak

berhenti mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

5. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu di harapkan pihak pengelola sekolah terutama kepala sekolah dapat memberikan fasilitas lebih kepada siswa agar siswa dapat berkreasi dalam mengembangkan intelektual mereka, seperti halnya madding khusus buat siswa, buku penunjang bagi siswa, serta penambahan komputer siswa.

Selain itu perlu adanya fasilitas lain di dalam kelas sebagai alat atau media pembelajaran misalnya OHP atau proyektor.